

PENGARUH GREEN ECONOMY TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS SEKTOR PERTANIAN LOKAL

Melyana R Pugu *

Universitas Cenderawasih
puguratana@yahoo.com

Rita Hayati

Universitas Muhammadiyah Bengkulu
ritahayati@umb.ac.id

Sigit Sugiardi

Universitas Panca Bhakti – Pontianak
sigit.sugiardi@upb.co.id

Al-Amin

Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Business, Universitas
Airlangga, Surabaya, Indonesia
al.amin-2024@feb.unair.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to see how the Influence of Green Economy on Increasing Productivity of the Local Agricultural Sector. The method of this research is This research is a type of literature research; This means that the information materials used come from library sources in the form of books, encyclopedias, magazines, journals, newspapers, journals, and others. The form of this research is descriptive, analytical, and critical. The application of the green economy concept in the local agricultural sector can have a positive impact on increasing productivity, especially with an approach that focuses on sustainability and wise management of natural resources. Through technological innovation, more efficient management of nature, and access to a wider range of markets, local farmers can increase their agricultural yields, reduce production costs, and improve socio-economic well-being. Therefore, the green economy is not only beneficial for environmental sustainability, but also provides better economic opportunities for the local agricultural sector.

Keywords: *Green Economy, Productivity Increase, Local Agricultural Sector.*

Pendahuluan

Green economy (ekonomi hijau) adalah suatu konsep pembangunan yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dalam kerangka ekonomi hijau, sektor-sektor ekonomi berfokus pada pengurangan kerusakan lingkungan, pengelolaan sumber daya alam yang efisien, serta meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. (Susanto, 2019)

Dalam konteks ini, pengaruh green economy terhadap peningkatan produktivitas sektor pertanian lokal sangat relevan, mengingat pertanian adalah sektor yang sangat bergantung pada kondisi lingkungan dan sumber daya alam. Berikut adalah beberapa cara di mana green economy dapat memengaruhi peningkatan produktivitas sektor pertanian lokal: Peningkatan Ketahanan Terhadap Perubahan Iklim, Salah satu prinsip utama ekonomi hijau adalah adaptasi terhadap perubahan iklim. Di sektor pertanian, perubahan iklim dapat berakibat buruk, seperti kekeringan, banjir, atau perubahan musim yang tidak menentu. Dengan menerapkan prinsip ekonomi hijau, seperti pertanian berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, sektor pertanian lokal dapat lebih tangguh terhadap dampak perubahan iklim.(Iskandar & Aqbar, 2019)

Contoh penerapan: Penggunaan teknologi irigasi hemat air dan pengelolaan air yang lebih efisien untuk menghadapi kekeringan. Pemilihan varietas tanaman yang tahan terhadap perubahan iklim, seperti varietas yang lebih tahan terhadap suhu tinggi atau kekeringan. Ketahanan yang lebih baik terhadap perubahan iklim dapat meningkatkan ketersediaan hasil pertanian yang lebih stabil dan mengurangi kerugian akibat bencana alam. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Lebih Efisien, Green economy mengutamakan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dalam sektor pertanian, ini berarti penggunaan pupuk organik, pengendalian hama secara alami, dan praktik pertanian yang ramah lingkungan seperti rotasi tanaman dan agroforestry. Praktik-praktik ini dapat meningkatkan kesuburan tanah dan kesehatan ekosistem, yang berujung pada peningkatan produktivitas jangka panjang.(Asj'ari & D, 2018)

Contoh penerapan: Agroekologi: Sistem pertanian yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ekologi untuk meningkatkan kesuburan tanah dan biodiversitas. Pendekatan ini dapat mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis, yang sering kali merusak tanah dan ekosistem. Pemupukan organik: Penggunaan pupuk organik seperti kompos dapat meningkatkan kualitas tanah, memperbaiki struktur tanah, serta mengurangi polusi tanah dan air yang disebabkan oleh pupuk kimia. Dengan pengelolaan sumber daya alam yang lebih efisien, petani dapat memperoleh hasil pertanian yang lebih optimal dengan biaya yang lebih rendah dan dampak lingkungan yang minimal.(Mubarok, 2023)

Diversifikasi Tanaman dan Pendapatan, Ekonomi hijau mendukung diversifikasi ekonomi, yang dalam konteks pertanian berarti memperkenalkan variasi tanaman atau usaha pertanian yang lebih beragam. Diversifikasi ini membantu meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi ketergantungan pada satu komoditas pertanian. Dengan demikian, petani lebih terlindungi dari fluktuasi harga

pasar yang tajam dan dampak perubahan iklim yang dapat mempengaruhi hasil tanaman tertentu. Contoh penerapan: Petani dapat mengkombinasikan tanaman pangan (seperti beras, jagung, dan kedelai) dengan tanaman hortikultura (seperti buah-buahan dan sayuran) atau produk non-pangan (seperti bunga, rempah-rempah, atau produk perikanan). Pengembangan pertanian berbasis ramah lingkungan, seperti pertanian organik atau pertanian perkotaan yang memungkinkan diversifikasi usaha di area terbatas. Diversifikasi pertanian ini tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga memperbaiki kesejahteraan sosial dan ketahanan pangan lokal.(Yapraqli & Özden, 2021)

Inovasi Teknologi Pertanian Hijau, Green economy juga mendorong inovasi teknologi yang ramah lingkungan dan lebih efisien. Teknologi pertanian hijau mencakup pengembangan teknologi yang mengurangi penggunaan energi dan sumber daya alam, serta meningkatkan hasil pertanian. Teknologi-teknologi ini dapat memperbaiki efisiensi produksi, kualitas hasil pertanian, serta keberlanjutan. Contoh penerapan: Teknologi pertanian presisi yang menggunakan data dan sensor untuk mengoptimalkan penggunaan air, pupuk, dan pestisida, sehingga meningkatkan hasil dan mengurangi pemborosan sumber daya. Pemanfaatan energi terbarukan, seperti penggunaan panel surya untuk menggerakkan sistem irigasi atau pompa air. Dengan mengintegrasikan teknologi-teknologi ini, sektor pertanian lokal dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi, sambil tetap menjaga keberlanjutan lingkungan.(Mahri et al., 2021)

Peningkatan Akses ke Pasar yang Lebih Luas, Green economy juga mendukung pengembangan pasar hijau yang lebih besar, di mana konsumen lebih memilih produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran akan produk organik dan produk-produk yang diproduksi secara berkelanjutan, petani lokal yang mengadopsi praktik ekonomi hijau dapat mengakses pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Contoh penerapan: Sertifikasi organik atau sertifikasi ramah lingkungan seperti Fair Trade atau Rainforest Alliance dapat membuka akses pasar internasional untuk produk pertanian lokal. Petani yang memproduksi hasil pertanian dengan cara yang lebih berkelanjutan akan mendapat harga lebih tinggi, karena konsumen semakin peduli dengan asal-usul dan dampak lingkungan dari produk yang mereka beli.(Sutojo, T; Mulyanto, Edi; Suhartono, 2011)

Dengan akses ke pasar yang lebih luas dan harga yang lebih kompetitif, petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas sektor pertanian lokal. Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi, Green economy menekankan pada keadilan sosial dan

pengurangan kemiskinan. Dengan mendorong sistem pertanian yang lebih inklusif dan ramah lingkungan, ekonomi hijau dapat menciptakan peluang pekerjaan baru di sektor pertanian, terutama di komunitas lokal. Inisiatif pertanian hijau juga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan memperbaiki kualitas hidup mereka.(Nuranggraeni, 2020)

Contoh penerapan: Pembentukan kelompok petani organik atau koperasi pertanian hijau yang dapat meningkatkan daya tawar petani dan memberikan akses terhadap pelatihan dan teknologi yang lebih baik. Program-program pendidikan dan pelatihan bagi petani untuk mengadopsi teknik pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, yang dapat memperbaiki produktivitas serta pendapatan mereka.(Akromusyuhada, 2020)

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian literatur; Artinya, bahan informasi yang digunakan berasal dari sumber perpustakaan berupa buku, ensiklopedia, majalah, jurnal, surat kabar, jurnal, dan lain-lain (Sutrisno Hadi, 1987). Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif, analitis, kritis. Oleh karena itu, penulis dapat menguraikan secara komprehensif bagaimana Pengaruh Green Economy terhadap Peningkatan Produktivitas Sektor Pertanian Lokal. Dalam penelitian ini, penulis secara optimal menggunakan dua sumber data terkait penelitian ini, yaitu. Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber utama penelitian ini adalah buku dan jurnal ilmiah tentang Green Economy. Pada saat yang sama, penelitian ini didukung (sekunder) oleh karya pemikiran lain yang berkaitan dengan Produktivitas Sektor Pertanian Lokal. Penelitian seperti itu tidak pernah ada sehingga sangat penting bagi penulis untuk menyampaikan melalui artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Green Economy (Ekonomi Hijau)

adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menekankan pada keberlanjutan lingkungan, efisiensi sumber daya, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Green economy mencoba untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi, degradasi ekosistem, dan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam, sambil tetap mendorong pencapaian tujuan ekonomi yang adil dan inklusif. Definisi Green Economy Menurut United Nations Environment Programme (UNEP), green economy adalah ekonomi yang "menyebabkan peningkatan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial sambil secara signifikan mengurangi risiko lingkungan dan

kekurangan ekologi." Konsep ini melibatkan penerapan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang tidak merusak lingkungan atau mengurangi kualitas hidup bagi generasi mendatang.(Mahri et al., 2021)

Prinsip-prinsip Green Economy, Beberapa prinsip dasar dari green economy meliputi: Keberlanjutan Lingkungan (Environmental Sustainability): Green economy berfokus pada penggunaan sumber daya alam yang bijaksana dan efisien, meminimalkan kerusakan ekologis, dan melindungi biodiversitas. Tujuannya adalah untuk menjaga agar sumber daya alam dapat terus digunakan tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memanfaatkannya. Efisiensi Sumber Daya: Dalam green economy, ada penekanan besar pada pengurangan konsumsi sumber daya alam dan energi, serta mengoptimalkan proses produksi untuk meminimalkan limbah dan polusi. Hal ini mencakup penerapan prinsip circular economy (ekonomi sirkular), yaitu mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang material untuk menghindari pemborosan sumber daya. Inovasi Teknologi dan Pengembangan Sumber Energi Terbarukan: Green economy mengedepankan inovasi dan teknologi ramah lingkungan yang mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan meningkatkan efisiensi energi. Ini termasuk penggunaan energi terbarukan seperti solar, angin, biomassa, dan geotermal. (Anzalani, 2018)

Keadilan Sosial dan Ekonomi: Green economy juga berfokus pada pemerataan sosial dan ekonomi, memastikan bahwa manfaat dari pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama yang rentan atau kurang mampu. Penerapan ekonomi hijau harus memperbaiki kondisi hidup bagi banyak orang, terutama di daerah pedesaan atau masyarakat yang bergantung pada sektor yang bersifat ekstensif.(Sri Mahargiyantie, 2020) Pengurangan Polusi dan Degradasi Lingkungan: Salah satu tujuan utama dari green economy adalah untuk mengurangi polusi udara, air, dan tanah, serta melindungi ekosistem dari kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Upaya-upaya seperti pengurangan emisi karbon dan pengelolaan sampah yang lebih baik menjadi bagian penting dari konsep ini.(Djadjuli, 2018)

Tujuan Green Economy, Beberapa tujuan utama green economy antara lain: Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang tidak merusak lingkungan. Penciptaan lapangan kerja yang hijau, yang mendukung pekerjaan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pengelolaan sumber daya alam secara efisien, dengan meminimalkan pemborosan dan memaksimalkan penggunaan kembali dan daur ulang sumber daya. Meningkatkan kesejahteraan sosial dan pengurangan ketimpangan sosial, dengan menciptakan ekonomi yang inklusif dan tidak menambah jurang pemisah antar kelas sosial. Mengurangi dampak perubahan iklim, termasuk pengurangan emisi gas

rumah kaca melalui adopsi teknologi bersih dan efisiensi energi.(Suwandana et al., 2022)

Pilar-pilar Green Economy, Untuk mewujudkan ekonomi hijau, ada beberapa pilar penting yang perlu diterapkan secara terintegrasi: Pilar Lingkungan: Fokus pada pelestarian alam dan pengurangan kerusakan ekosistem, pengelolaan yang berkelanjutan terhadap sumber daya alam, dan perlindungan terhadap biodiversitas. Pilar Sosial: Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengurangan kemiskinan, akses terhadap layanan sosial yang lebih baik (seperti kesehatan dan pendidikan), serta peningkatan kualitas hidup. Pilar Ekonomi: Pengembangan sektor ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, termasuk pengembangan industri hijau, inovasi dalam teknologi bersih, dan menciptakan lapangan pekerjaan yang berfokus pada ekonomi hijau.(Iskandar & Aqbar, 2019)

Contoh Penerapan Green Economy, Berikut adalah beberapa contoh penerapan ekonomi hijau dalam berbagai sektor: Energi Terbarukan: Penggunaan energi terbarukan, seperti solar, angin, dan biomassa, yang mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Negara-negara seperti Jerman, Denmark, dan China telah memimpin dalam pengembangan teknologi energi terbarukan. Pertanian Berkelanjutan: Dalam sektor pertanian, penerapan agroekologi dan pertanian organik dapat meningkatkan hasil pertanian sambil menjaga kelestarian lingkungan. Penggunaan teknologi irigasi yang efisien, pengelolaan tanah yang baik, dan diversifikasi tanaman juga bagian dari ekonomi hijau. Transportasi Ramah Lingkungan: Pengembangan transportasi umum yang efisien dan ramah lingkungan, seperti kereta listrik, kendaraan listrik, dan sepeda. Ini bertujuan untuk mengurangi polusi udara dan emisi karbon di kota-kota besar. Industri Hijau: Penerapan teknologi bersih di sektor industri untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, menghemat energi, dan mengurangi penggunaan bahan baku alam yang berlebihan. Perusahaan-perusahaan hijau menggunakan bahan baku yang dapat didaur ulang dan memiliki dampak minimal terhadap lingkungan.(Asj'ari & D, 2018)

Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang: Pengembangan sistem daur ulang dan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta pengelolaan limbah yang lebih baik, merupakan bagian dari upaya green economy. Banyak kota kini mendorong masyarakat untuk mengurangi sampah dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mendaur ulang. Manfaat Green Economy Beberapa manfaat utama dari green economy adalah: Peningkatan Kesejahteraan: Dengan mengadopsi prinsip ekonomi hijau, masyarakat dapat menikmati kualitas hidup yang lebih baik berkat pengurangan polusi, keberlanjutan sumber daya alam, dan pemerataan akses terhadap sumber daya. Pengurangan Dampak Perubahan Iklim: Dengan mengurangi

emisi gas rumah kaca, green economy membantu mencegah pemanasan global dan dampak negatif lainnya dari perubahan iklim, seperti bencana alam dan gangguan pada pertanian. Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan: Green economy tidak hanya melindungi lingkungan tetapi juga mendorong penciptaan lapangan kerja baru di sektor-sektor ekonomi hijau dan inovatif. Efisiensi Sumber Daya: Pengelolaan yang lebih baik terhadap sumber daya alam (air, tanah, energi) dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi dalam jangka panjang.(Mubarok, 2023)

Tantangan dalam Implementasi Green Economy, Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan green economy tidak lepas dari tantangan, antara lain: Biaya Awal yang Tinggi: Penerapan teknologi hijau atau berkelanjutan sering memerlukan investasi awal yang besar. Banyak negara atau perusahaan yang kesulitan untuk mengalokasikan anggaran untuk teknologi baru atau infrastruktur hijau. Perubahan Paradigma dan Mentalitas: Beralih dari ekonomi berbasis eksploitasi sumber daya alam ke ekonomi yang lebih berkelanjutan memerlukan perubahan pola pikir yang signifikan di tingkat individu, perusahaan, dan pemerintah. Keterbatasan Teknologi: Beberapa teknologi ramah lingkungan masih dalam tahap pengembangan dan mungkin belum dapat diakses oleh semua negara atau masyarakat, terutama di negara berkembang. Politik dan Regulasi: Proses transisi menuju green economy seringkali terhambat oleh politik dan kebijakan yang tidak mendukung, atau oleh lobi-lobi dari industri yang bergantung pada sumber daya yang tidak berkelanjutan.

Produktivitas Sektor Pertanian Lokal

Merujuk pada tingkat efisiensi produksi dalam sektor pertanian yang dilakukan oleh petani atau kelompok petani di suatu wilayah atau daerah tertentu. Sektor pertanian lokal sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan pembangunan ekonomi daerah, karena sebagian besar penduduk di wilayah pedesaan menggantungkan hidupnya pada pertanian. Produktivitas dalam konteks ini berarti kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak produk pertanian dengan sumber daya yang terbatas (seperti lahan, tenaga kerja, dan modal). Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas sektor pertanian lokal antara lain penggunaan teknologi, kualitas tanah, iklim, kebijakan pertanian, dan akses terhadap pasar.(Ibrahim et al., 2021)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Sektor Pertanian Lokal
Kualitas Sumber Daya Alam (Tanah dan Air), Kesuburan Tanah: Tanah yang subur memiliki kandungan unsur hara yang cukup, yang penting untuk pertumbuhan tanaman. Penurunan kesuburan tanah akibat erosi, kekurangan bahan organik, atau pencemaran tanah dapat menurunkan produktivitas pertanian. Ketersediaan Air: Ketersediaan air yang cukup untuk irigasi sangat mempengaruhi hasil pertanian. Di

daerah-daerah yang rentan terhadap kekeringan atau banjir, produktivitas bisa menurun drastis jika tidak ada sistem irigasi yang baik. Teknologi dan Inovasi Pertanian, Teknologi Pertanian Modern: Penggunaan mesin pertanian, alat dan teknologi canggih seperti alat penyemai otomatis, pengendalian hama berbasis teknologi, dan sistem irigasi cerdas dapat meningkatkan produktivitas pertanian.(Mahri et al., 2021)

Penerapan Pertanian Presisi: Penggunaan data dan teknologi seperti sistem pemantauan cuaca dan sensor tanah untuk mengoptimalkan penggunaan air, pupuk, dan pestisida, yang dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan hasil. Bioteknologi dan Rekayasa Genetik: Pengembangan varietas tanaman yang lebih tahan terhadap perubahan iklim, hama, atau penyakit, seperti tanaman yang lebih tahan terhadap kekeringan atau tanaman yang memiliki hasil lebih tinggi. Pengelolaan Tanaman dan Praktik Pertanian, Rotasi Tanaman: Praktik rotasi tanaman untuk mencegah deplesi tanah dan mengurangi risiko serangan hama. Diversifikasi tanaman juga meningkatkan ketahanan terhadap fluktuasi harga dan cuaca. Agroekologi: Sistem pertanian yang mengintegrasikan prinsip ekologi dalam produksi pertanian untuk meningkatkan hasil, kesuburan tanah, dan keanekaragaman hayati, sambil meminimalkan penggunaan bahan kimia sintetis. Pengelolaan Sumber Daya Alam: Pengelolaan yang efisien dari sumber daya alam, seperti penggunaan pupuk organik atau teknik pengendalian hama alami, dapat meningkatkan kualitas tanah dan produktivitas.(Ilahi & Fajeri, 2021)

Akses ke Pasar dan Kebijakan Pemerintah, Akses ke Pasar: Kemudahan petani dalam mengakses pasar untuk menjual produk mereka sangat penting dalam mendorong produktivitas. Infrastruktur yang buruk, seperti jalan rusak atau kurangnya fasilitas penyimpanan, dapat menyebabkan kerugian besar bagi petani, terutama di daerah terpencil. Harga dan Subsidi: Kebijakan pemerintah terkait harga produk pertanian dan subsidi untuk input pertanian (seperti benih, pupuk, atau teknologi) dapat mempengaruhi tingkat produktivitas. Kebijakan yang mendukung harga yang stabil dan pembiayaan yang mudah akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi. Kebijakan Lingkungan: Kebijakan pemerintah yang mendukung pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan juga dapat mendukung produktivitas jangka panjang. Misalnya, kebijakan untuk mengurangi polusi atau mengatur penggunaan pupuk dan pestisida.(Mulyani, 2021)

Pendidikan dan Keterampilan Petani, Pelatihan dan Edukasi: Petani yang memiliki akses terhadap pelatihan pertanian dan pengetahuan baru akan lebih mampu mengadopsi teknologi dan praktik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Pengelolaan Keuangan: Kemampuan petani dalam mengelola keuangan

untuk membeli input pertanian atau berinvestasi dalam teknologi baru juga berpengaruh pada tingkat produktivitas. Program pendampingan keuangan atau akses kredit yang lebih baik dapat membantu petani meningkatkan produktivitas mereka. Perubahan Iklim dan Keanekaragaman Hayati, Perubahan Iklim: Fluktuasi suhu dan curah hujan yang tidak terduga dapat merusak hasil pertanian. Misalnya, kekeringan panjang atau banjir mendalam dapat menghancurkan tanaman. Keanekaragaman Hayati: Keanekaragaman hayati yang terjaga dapat mendukung kestabilan ekosistem pertanian. Penurunan keanekaragaman hayati, terutama hilangnya spesies tanaman atau hewan yang mendukung kesuburan tanah dan pengendalian hama alami, dapat menurunkan produktivitas.(Emir & Hakip, 2022)

Infrastruktur dan Teknologi Informasi, Infrastruktur yang Memadai: Akses terhadap infrastruktur jalan, transportasi, dan fasilitas penyimpanan yang baik sangat penting untuk meningkatkan produktivitas. Tanpa infrastruktur yang memadai, hasil pertanian sulit dipasarkan dengan harga yang menguntungkan. Akses ke Teknologi Informasi: Teknologi informasi yang memungkinkan petani mendapatkan informasi yang tepat tentang cuaca, harga pasar, dan teknik pertanian modern juga dapat meningkatkan produktivitas. Misalnya, aplikasi pertanian berbasis data yang memberi informasi tentang cara-cara yang lebih efisien dalam bertani.

Strategi Meningkatkan Produktivitas Sektor Pertanian Lokal, Untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian lokal, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain: Penerapan Teknologi Pertanian Berkelanjutan: Mendorong penggunaan teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan untuk mengoptimalkan hasil pertanian tanpa merusak lingkungan.(Amin et al., 2023)(Al-Amin & Andespa, 2022)(Al-Amin et al., 2023) Pelatihan dan Edukasi Petani: Memberikan pelatihan kepada petani mengenai praktik pertanian yang lebih efisien, penggunaan teknologi baru, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Perbaikan Infrastruktur: Meningkatkan infrastruktur pedesaan untuk memudahkan akses ke pasar, memperbaiki fasilitas penyimpanan, serta menyediakan akses yang lebih baik terhadap teknologi dan modal. Penguatan Kebijakan Pemerintah: Kebijakan yang mendukung sektor pertanian, seperti subsidi untuk bahan baku pertanian, peningkatan harga jual produk pertanian, dan insentif untuk investasi teknologi pertanian. Mendukung Diversifikasi Pertanian: Mengajak petani untuk tidak hanya bergantung pada satu jenis tanaman, tetapi juga mendorong mereka untuk bercocok tanam secara diversifikasi guna meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan. Adaptasi terhadap Perubahan Iklim: Mendorong petani untuk beradaptasi dengan perubahan iklim melalui penggunaan varietas tanaman yang tahan terhadap kekeringan atau banjir serta peningkatan sistem irigasi. Mengurangi Ketergantungan

pada Input Kimia: Mendorong penggunaan pupuk dan pestisida organik yang lebih ramah lingkungan untuk menjaga kualitas tanah dan meningkatkan hasil dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Green economy adalah pendekatan yang penting untuk menghadapi tantangan besar yang dihadapi dunia saat ini, seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan ketimpangan sosial. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip green economy, kita tidak hanya dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, tetapi juga memastikan bahwa kesejahteraan sosial dan lingkungan tetap terjaga untuk generasi mendatang. Meskipun menghadapi tantangan dalam implementasinya, ekonomi hijau menawarkan jalan yang lebih baik untuk menciptakan masa depan yang lebih adil, sejahtera, dan ramah lingkungan. Produktivitas sektor pertanian lokal sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari kualitas sumber daya alam hingga kebijakan pemerintah yang ada. Untuk meningkatkan produktivitas, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan adopsi teknologi, pelatihan petani, perbaikan infrastruktur, dan perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan strategi yang tepat, sektor pertanian lokal dapat menjadi lebih efisien, produktif, dan berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal maupun nasional.

Referensi

- Akromusyuhada, A. (2020). PELITA TEKNOLOGI Penataan Daerah Pusat Kegiatan Bisnis/ Central Business District (CBD) Bombana, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pelita Teknologi*, 15(2), 106–116.
- Al-Amin, A.-A., Alfia, N., Subeno, H., Andespa, W., & Sabri, S. (2023). The Effect of Claim Service Quality on the Decision to Buy Sharia Insurance Products (Case study on Sharia Insurance in Indonesia). *GIC Proceeding*, 1, 396–407.
- Al-Amin, A.-A., & Andespa, W. (2022). Income and Cost Analysis of Profitability in the Baitul Maal Wa Tamwil Sidogiri Savings and Loans Cooperative, Mempawah Branch. *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 1(1), 75–87.
- Amin, A., Putra, R., Subeno, H., Bashir, H., Andespa, W., & Ridwan, A. (2023). Penerapan dan Urgensi Model Model Cash Waqaf (Studi pada Hasil Jurnal Penelitian di Indonesia). *Journal on Education*, 5(2), 3095–3107.
- Anzalani, L. (2018). *Ekonomi Syariah*. 14.
- Asj'ari, F., & D, I. M. B. (2018). Green Economy dalam mendukung Millennium Development Goals (MDGs). *Budaya Bisnis Berbasis Ekonomi Hijau Di Era Industri 4.0*, 17(1), 1–14.

- Djadjuli, R. D. (2018). Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol5(2), hal. 10. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1409>
- Emir, R., & Hakip, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 3852–3860.
- Ibrahim, A., Amelia, E., Akbar, N., Kholis, N., Utami, S. A., & Nofrianto. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*.
- Ilahi, B., & Fajeri, A. R. (2021). *Real life akad salam dalam pertanian*. 2(1), 9–25.
- Iskandar, A., & Aqbar, K. (2019). Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i2.9576>
- Mahri, J. W., Nur, C. M., Al, R., Arundina, T., Widiastuti, T., Mubarak, F., Fajri, M., & Nurasyiah, A. (2021). *Ekonomi pembangunan islam*. departemen keuangan syariah bank indonesia.
- Mubarak, D. (2023). Penerapan Green Economy Dalam Mencapai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Bina UMMAt*, 6(2), 31–52.
- Mulyani, M. (2021). Analisis Harga Tandan Buah Segar Kelapa Sawit di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 315–322. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.02.04>
- Nuranggraeni, I. (2020). Inovasi Financial Technology (Fintech) pada Asuransi Syariah (Studi kasus: PT Duta Danadyakasa Teknologi). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 9(2), 94–103.
- Sri Mahargiyantie. (2020). Peran Strategis Bank Syariah Indonesia dalam Ekonomi Syariah di Indonesia. *Al - Misbah*, 1(2), 83–94. <http://jurnal.umika.ac.id/index.php/almisbah/article/view/135>
- Susanto, E. (2019). Tinjauan Maqashid Syariah dan Fiqih Al-Bi'ah dalam Green Economy. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(November), 138–151.
- Sutojo, T; Mulyanto, Edi; Suhartono, V. (2011). *Kecerdasan Buatan*.
- Sutrisno Hadi. (1987). *Metodologi Research* (ndi O. Set (ed.); jilid 1).
- Suwandana, I. M. A., Sumada, I. M., Dewi, N. D. U., Dewi, P. E. T., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). The Effect of Capital Factors on Resilience and Sustainability of the Homestay Business in Facing the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Social Science and Business*, 6(2), 207–214. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i2.44755>
- Yaprakli, S., & Özden, E. (2021). The effect of sustainable development on economics complexity in oecd countries. *International and Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 10(2), 51–80. <https://doi.org/10.17583/RIMCIS.7949>